

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERSOSIALISASI MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING PADA PEMUDA KARANG TARUNA DESA RUKAM

Sisi Pitriyana¹, M. Tohir², Said Akhmad Maulana³

^{1,3}) Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²) Program Studi Ilmu Komputer, FTS, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

e-mail: sisi.pitriyana@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian masyarakat pemuda melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi public speaking bagi pemuda-pemudi karang taruna idaman desa rukam Kecamatan mendo barat. Pengabdian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya kemampuan pemuda karang taruna dalam berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia yang baik karena terkadang masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari. Public Speaking sangatlah diperlukan dalam bersosialisasi baik sesama pemuda maupun dalam masyarakat di desa. Solusi yang dilakukan pada pengabdian ini dengan cara tahap observasi awal atau analisis situasi tentang pemahaman dan kemampuan pemuda karang taruna terhadap kemampuan berkomunikasi, tahap perencanaan pengabdian, tahap pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan public speaking pada pemuda karang taruna idaman desa rukam, dan tahap evaluasi berupa kegiatan tanya jawab dan latihan terbimbing. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap observasi dan tahap pelaksanaan pelatihan yang meliputi pemberian materi dan kemudian praktek dengan pemuda-pemudi karang taruna idaman desa rukam Kecamatan mendo barat Kab. Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata kunci: Peningkatan kemampuan bersosialisasi, Public Speaking, Karang Taruna

Abstract

Community service with a beginner's community service scheme through socialization and public speaking education activities for the young people of Karang Taruna Idaman, Rukam Village, West Mendo District. This service is motivated by the lack of ability of Karang Taruna youth to communicate using good Indonesian because sometimes they still use regional or everyday languages. Public speaking is very necessary in socializing both among young people and within the village community. The solution carried out in this service is through the initial observation stage or situation analysis regarding the understanding and abilities of Karang Taruna youth regarding communication skills, the service planning stage, the service implementation stage in the form of public speaking training for the youth of Karang Taruna Idaman village of Rukam, and the evaluation stage in the form of questioning activities. answers and guided practice. The method of implementing this service is carried out in two stages, namely the observation stage and the training implementation stage which includes providing material and then practice with young people from the Dream Youth Organization, Rukam Village, Mendo Barat District, Kab. Bangka, Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: Increasing Social Skills, Public Speaking, Karang Taruna

PENDAHULUAN

Remaja yang berpartisipasi dalam berbicara di depan umum dapat berkembang menjadi orang yang tidak takut, yakin terhadap diri sendiri, dan orisinal. Tujuan dasar berbicara adalah untuk mengekspresikan ide dengan benar sehingga pendengar dapat memahami semua yang ingin dikatakan pembicara. Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kemajuan suatu negara. Menurut Girsang (2018, p.82) dalam (Wiratama, 2021) public speaking merupakan salahsatu kemampuan yang dibutuhkan dunia saat ini. Hal ini mengakibatkan persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Semua orang dapat berbicara, namun hanya sebagian saja yang dapat meramu kata-kata dengan baik dan penuh percaya diri, sehingga orang yang mendengar merasa nyaman dan dengan sukarela mendengarnya.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan dilihat keterbatasannya pemuda karang taruna dalam berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa indonesia karena dilihat mereka lebih terbiasa

menggunakan bahasa daerah ketimbang bahasa Indonesia. Guna pecahkan masalah generasi muda dibutuhkan wadah guna bina atau berdayakan generasi muda itu. Pelaksanaan pembinaan itu ialah tugas dan kewajiban pengurus pelaksana baik dari tingkat pusat atau daerah yang seperti bidangnya, yang ditafsirkan ke tengah masyarakat terkhusus pada pemberian bantuan dan bimbingan yakni lewat bentuk organisasi yang nantinya akan jadi wadah pembinaan generasi muda guna tingkatkan kesejahteraan, kemandirian serta memanfaatkan potensi yang ada. Karang taruna ialah bentuk organisasi kepemudaan di Indonesia. Ia tumbuh dari kesadaran serta tanggung jawab sosial dari masyarakat dan hasil kerjanya juga kembali bagi masyarakat itu sendiri. Lalu karang taruna ialah wadah pembinaan pada usaha kembangkan aktivitas ekonomi, sosial budaya lewat pemanfaatan seluruh potensi yang ada di lingkungan masyarakat, baik sumber daya manusia dan sumber daya alam itu sendiri. Jadi lembaga/organisasi yang bergerak di bidang pembangunan kesejahteraan sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin bisa memperlihatkan fungsi dan perannya yang optimal. Keberadaan organisasi kepemudaan karang taruna di Indonesia penting guna bentuk sikap kepemimpinan di tiap karakter pemuda. UU Nomor 40 tahun 2009 mengenai Kepemudaan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 mengatakan, “penyadaran pemuda ialah kegiatan yang diarahkan untuk memahami dan menyikapi perubahan lingkungan”. Maka pelayanan kepemudaan diarahkan guna tingkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda guna bangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Intan Zidna Basthian, 2022).

Pembentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan cara mutlak yang harus dilakukan guna menghadapi tantangan di era digital. Salah satu soft skills yang sangat penting untuk dimiliki di era digital adalah kemampuan public speaking. Kemampuan berbicara di depan umum atau public speaking merupakan salah satu kunci meraih kesuksesan di masa sekarang dan mendatang khususnya di era digital.

Adapun tujuan dari pengabdian ini yaitu membentuk sebuah kelompok dari pemuda karang taruna untuk berbicara di depan publik lebih tertantang dan tidak merasa malu lagi bagi mereka. Karena kasus yang sering terjadi bahwa pemuda karang taruna jika disuruh untuk memberi sambutan mereka malah tidak serius dan masih menggunakan bahasa daerah. Dalam hal inilah perlu adanya pelatihan bagi pemuda karang taruna untuk membentuk public speaking yang baik dalam bersosialisasi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap observasi dan tahap pelaksanaan pelatihan yang meliputi pemberian materi dan kemudian praktek dengan pemuda-pemudi karang taruna idaman desa rukam Kecamatan mendo barat Kab. Bangka. Metode pelaksanaan pelatihan public speaking pada pemuda karang taruna desa Rukam ini dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, beraudiensi dengan semua peserta, kemudian merumuskan kembali pelaksanaan program ini dimulai dari tahapan persiapan pelatihan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi hasil program. Tahap pelaksanaan pelatihan dimulai dengan menetapkan jumlah peserta pelatihan yang disesuaikan dengan model pelatihan public speaking, kemudian merencanakan waktu pelaksanaan serta menetapkan nara sumber dalam pelatihan ini.

Kegiatan pelatihan public speaking dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan, yakni melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yaitu Ketua Karang Taruna dan Kepala Desa Rukam beserta jajarannya; merancang jadwal pelaksanaan kegiatan yang terintegrasi antar kesiapan tim dengan waktu yang dimiliki para peserta pelatihan; menentukan Target Audiens; menentukan ide/ Konsep pelaksanaan pelatihan public speaking.
- b. Tahap Pelaksanaan, yakni Tim pengabdian menyusun program pelatihan public speaking yang dimulai dengan penjabaran pentingnya pelatihan public speaking, Selanjutnya peserta mengikuti pelatihan dan langsung mengimplementasikannya dalam bentuk praktek di di depan peserta lainnya.
- c. Tahap Evaluasi, pada tahap akhir seluruh kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap program-program yang telah diterapkan dalam PKM ini, evaluasi tersebut menyangkut apakah peserta sudah mampu menguasai teknik public speaking yang diperoleh selama pelatihan. Hal ini dapat diketahui pada praktek yang dilakukan oleh peserta.



Gambar 1. Tempat Pelaksanaan Kegiatan di Kantor Desa Rukam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan Ketua Karang Taruna dan Kepala Desa Rukam untuk merancang jadwal pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan persiapan mulai dari materi public speaking, tips dan trik untuk memulai public speaking, menguasai audiens ketika kita sedang penyampaian materi hingga materi selesai, dan ice breeking sekaligus penanggungjawab kegiatan per sesi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti kurang lebih berjumlah 30 peserta yang terdiri pemuda desa rukam dan pemuda karang taruna desa Rukam. Kegiatan berjalan lancar. keseluruhan kegiatan sekitar satu bulan, yaitu pada bulan oktober 2023. Pada saat pelaksanaan pengabdian masing-masing penanggungjawab kegiatan menjalankan perannya masing-masing. Atas nama pemerintah dan masyarakat Desa Rukam, Bapak Andri juga menyampaikan terimakasih kepada Unmuh Babel khususnya kepada tim pengabdian yang telah melaksanakan kegiatan ini dan berharap kepada peserta untuk semangat dan antusias mengikuti kegiatan public speaking ini. Kemudian membuka pelatihan public speaking secara resmi dengan melafazkan “Basmalah”. Pada pemaparannya, beliau kembali mengingatkan kepada peserta untuk mengikuti dan menyimak pelatihan public speaking dengan serius. Narasumber Pemateri Pelatihan Public Speaking oleh Bapak Said Akhmad Maulana, M.Pd.,CPS.,C.ME yang merupakan dosen Prodi PGSD Unmuh Babel sekaligus juga berprofesi sebagai MC, Speaker, VO Talent.

Paparan beliau tentang mengenal dasar dan manfaat public speaking, teknik dasar public speaking yang meliputi persiapan public speaking, teknik membuka public speaking, teknik melangsungkan public speaking, teknik menutup public speaking. Selanjutnya tips mengendalikan tekanan dan mengubahnya menjadi keceriaan, dan diantara permasalahan yang sering muncul seperti gugup, takut, grogi, gemetar. Solusi untuk mengatasinya adalah dengan memperbanyak latihan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dalle Carnegie bahwa cara paling cepat dan paling baik untuk mengalahkan rasa takut yaitu dengan melakukan apa yang kita takutkan (McCarty, Andrew: 2007). Seorang mubalighat dalam penyampaian dakwah tanpa menggunakan naskah dapat lebih informative dan komunikatif, sehingga mubalighat bebas berimprovisasi (Elly Juniarti dan Pramana; 2006). Konsisten dalam menggunakan bahasa tubuh, dan diakhiri dengan paparan tentang 7 (tujuh) hal yang dilarang bagi public speaker, yaitu maju tanpa persiapan, berbicara diluar tema dan latar belakang acara, memaksakan pendapat kepada audiens, menggunakan bahasa kasar/kotor dan menjatuhkan orang lain, berbicara dengan tema yang sama walaupun diacara yang berbeda, bertanya urutan acara/materi ketika acara sedang berlangsung, dan berbicara dengan satu orang (baik itu panitia, peserta. Ice breeking merupakan bagian dari public Speaking. Ice Breeking diperlukan untuk merehatkan otak peserta sehingga tidak jenuh dalam mengikuti materi. Beliau juga memberikan contoh pembukaan yang dapat digunakan untuk membuka public speaking. Antusias peserta muncul ditandai dengan senyum sumringah ketika mempraktekkan gerakan berbicara didepan peserta lainnya. Berikut beberapa gambar berjalannya proses pelatihan:



Gambar 1. Pemaparan Materi dari Narasumber/Pemateri



Gambar 2. Para Peserta Latihan Berbicara di depan Peserta lainnya

SIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan kegiatan pelatihan public speaking adalah bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat positif bagi perbaikan kualitas pemuda karang taruna. Dan pada hakikatnya perlu dilakukan secara kontiniu dan berkesinambungan.

SARAN

Saran bagi peneliti selanjutnya, yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat diperluas dan tidak terbatas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendanai atau memberikan bantuan serta dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Terimakasih juga kepada Bapak Kepala Desa Rukam dan jajarannya serta Ketua Pemuda karang Taruna dan seluruh peserta yang telah hadir.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, D., Hamima, N. W., Farah, K., Azka, L., Umara, N. S., Komunikasi, I., Ilmu, F., Ilmu, S., Jakarta, U. M., Ahmad, J. K. H., Tim, K. C., Selatan, K. T., Hukum, I., Hukum, F., Jakarta, U. M., & Dahlan, J. K. H. A. (2022). Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti.
- Fitria, R. A. (2021). Pelatihan Public Speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 5(1), 74–78.

- Girsang, L. R. M. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Intan Zidna Basthian, W. N. (2022). Peran Karang Taruna Dalam Menyelenggarakan Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sawentar. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Kawalod, F. A., Rorong, A., & Londa, V. Y. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jap*, 53(9), 1689–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/1379-ID-peranan-organisasi-karang-taruna-dalam-pemberdayaan-masyarakat-desa-suatu-studi.pdf>
- Wiratama, N. S. (2021). KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH Nara Setya Wiratama FKIP - Universitas Nusantara PGRI Kediri. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 17(1).
- Andrew, M. (2007), *Mengembangkan Kepribadian dengan Berpikir Positif*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Elly dan Pramana, J. (2006). *General Public Speaking*. Jakarta: Public Speaking School.